

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan global dalam era digital. Tren utama yang memengaruhi industri ini adalah peningkatan penetrasi internet, pertumbuhan pengguna smartphone, dan adaptasi teknologi 4G dan 5G (<https://www.marketeers.com/tren-perkembanganteknologi-dankomunikasi-di-indonesia/>). Choiru Rizkia (2023) menyatakan bahwa perkembangan teknologi ini memberikan peluang besar bagi perusahaan teknologi untuk berkembang dan menciptakan dampak positif dalam perekonomian Indonesia melalui investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya suatu perusahaan maupun instansi lain yang memerlukan dana (Kasmir, 2014). Oleh karena itu, pasar modal mengambil peran penting dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Salah satu aspek yang berkaitan dengan pasar modal adalah investasi. Investasi berarti mengalokasikan kelebihan dana yang dimiliki pada suatu instrumen investasi untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. Investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Instrumen investasi yang populer di Indonesia adalah saham. Populernya investasi saham disebabkan oleh tingginya keuntungan yang diperoleh dalam waktu yang relatif singkat. Investor berinvestasi pada

perusahaan dalam bentuk investasi saham untuk mendapatkan *return* tinggi dengan risiko rendah dalam waktu yang singkat. Keuntungan berinvestasi di pasar modal dicerminkan melalui perolehan *return* dari saham yang sudah dipilih. *Return* saham menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat *return* saham, semakin bagus kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi *return* yang akan diterima investor. Sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan suatu perusahaan maka *return* yang diperoleh investor kecil (Kurniawan, 2017). Kinerja perusahaan dapat diketahui dari analisis keuangan berupa *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*.

Return on asset, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari total aset yang dimiliki (Brigham and Houston, 2014). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aset-aset yang dimiliki, sehingga perusahaan akan berusaha untuk memperoleh nilai *return on assets* yang tinggi. Semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin bagus pula kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan naik. Tingginya nilai *return on assets* dari suatu perusahaan akan berdampak pada *return* saham yang diterima, dimana *return* yang diterima akan semakin besar (Kasmir, 2018). Sedangkan Aryaningsih dkk (2018) menyimpulkan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018), mengemukakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hayat dkk (2018) berpendapat *return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menunjukkan efisiensi perusahaan

dalam mengelola ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, harga saham akan naik. Dengan begitu, *return* yang akan diterima investor juga akan naik. Ketika nilai *return on equity* naik, harga saham akan naik sehingga *return* yang diterima pemegang saham akan naik. Laulita dan Yanni (2022), mengemukakan *return on equity* memengaruhi *return* saham secara signifikan positif. *Return on equity* secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham, (Dewi dan Asroi, 2022).

Debt to equity ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai hutang dan ekuitas pada suatu perusahaan dengan cara membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Rasio ini dapat membantu menjelaskan jumlah dana yang diberikan oleh kreditur kepada pemilik perusahaan untuk mengetahui setiap rupiah dari modal itu sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan atas setiap lembar saham yang beredar (www.investopedia.com). Aryaningsih dkk (2018) berpendapat *earning per share* merupakan jumlah laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang beredar. Angka yang diperoleh dari hasil perhitungan *earning per share* akan menunjukkan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan baik, harga saham akan meningkat sehingga *return* yang diterima investor akan naik. Hasil penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018) diperoleh bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian Hertina dan

Saudi (2019) diperoleh data *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Indonesia memiliki berbagai macam sektor perusahaan salah satunya adalah sub sektor telekomunikasi. Sektor informasi dan komunikasi menjadi penguat perekonomian disaat menghadapi pandemi *covid-19*. Menurut BPS, sektor telekomunikasi mencapai pertumbuhan di angka 10,88% pada kuartal kedua tahun 2020 (www.kompas.com). Menteri Keuangan Republik Indonesia mengemukakan bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi sejak masa pandemi, menunjukkan Indonesia sedang dan siap melakukan transformasi digital dapat dilihat dari penetrasi internet yang tinggi di Indonesia menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi digital. Ditambah lagi dengan bonus demografi Indonesia yang didominasi oleh 59,71 persennya adalah generasi milenial dapat dilihat hasilnya bahwa pada triwulan III tahun 2023, sektor infokom dan telekomunikasi tumbuh 8,5 persen, di atas pertumbuhan PDB.

Hal ini memberikan peluang bagi investor untuk melakukan investasi jangka panjang (<https://www.rri.co.id/keuangan/461373/lokapasar-penopangutama-pertumbuhan-ekonomi-digital-indonesia>). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang masih tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Objek tersebut dipilih karena perusahaan telekomunikasi memiliki potensi dengan pertumbuhan pasar yang tinggi (<https://rhbtradesmart.co.id/article/ini-10-sahamtelekomunikasi-indonesia-yang-kapitalisasi-pasarnya-tinggi/>). Hal ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet dan telepon seluler. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 215,63 juta orang dan mengalami peningkatan sebesar

2,67% dibandingkan tahun 2021. Karena memiliki pertumbuhan pasar yang besar bagi perekonomian Indonesia maka diperlukan regulasi yang tepat (<https://ditttel.kominfo.go.id/regulasi.html>) sebagai bentuk upaya nyata kehadiran pemerintah dalam meningkatkan kualitas internet dan layanan telekomunikasi di Indonesia. Adapun perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2022 sebanyak 18 perusahaan dapat dijadikan pilihan para investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul skripsi Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *return on assets, return on equity, debt to equity ratio dan earning per share* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh pengaruh *return on asset, return on equity, debt to equity ratio, dan earning per share* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian untuk mengetahui;

- a. Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- b. Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- c. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menganalisis mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi dengan melihat pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *return* saham *return* saham.

c. Bagi Universitas

Laporan Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan literasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang serupa.